

## **TATA KELOLA MESJID SEBAGAI PUSAT DAKWAH DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ISLAM**

**Oleh:**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag**

### *Abstract*

Masjid ini memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai sarana fasilitas sosial, tempat ibadah, pendidikan dan penyiaran Islam dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Kondisi masjid saat ini umumnya hanya berfungsi sebagai sarana ibadah dan dakwah meskipun mendapatkan fisik yang baik, tetapi pada aspek kesejahteraan masjid masih kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, harus diberikan pencerahan kepada masyarakat umum tentang fungsi masjid, terutama fungsi masjid untuk pemberdayaan masyarakat. Nazir Masjid harus dikembangkan dengan manajemen modern yang lebih kompleks dalam rangka melaksanakan program pembangunan pedesaan. Masjid seharusnya memiliki kompetensi di bidang kewirausahaan dan sistem akuntansi ekonomi Syariah. Dengan posisi masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, pembangunan sosial dan masyarakat, di pedesaan masjid diharapkan memiliki manajemen yang transparan dan akuntabel.

*The mosque has several functions, namely as a means of social facilities, places of worship, education and broadcasting Islam and functions of community empowerment. The condition of the mosque today generally only serve as a means of worship and preaching despite getting a good physique, but on the welfare aspects mosques still received less attention. Therefore, should be given enlighten the general public about the function of the mosque, especially in the functioning of community empowerment. The implementer of the mosque must be developed with modern management more complex in order to carry out the rural development program. Mosques should have the competence in finance entrepreneurship and the economic accounting system Sharia. By positioning the mosque as a center of worship, education, social and community development, then with establishment in rural areas is expected to be realized in a transparent and accountable management.*

*Keyword: 1. Governance mosque, 2. Provagation, 3. Community Empowerment*

### **Pendahuluan**

Mendirikan mesjid adalah program prioritas nabi SAW pada awal abad pertama hijriyah, setelah hijrah ke Madinah Beliau pertama kali mendirikan

Mesjid Quba di sebelah barat laut kota. Fungsi mesjid pada awal abad hijriyah adalah sebagai pusat kegiatan umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah ibadah, dakwah, sosial politik dan ekonomi. Demikian juga mesjid Nabawi di Madinah adalah menjadi pusat melaksanakan berbagai kegiatan umat Islam. Selain itu, mesjid juga dijadikan sebagai tempat memberikan bantuan sosial, tempat pengobatan pasukan tentara yang pulang dari pertempuran, sebagai tempat membicarakan masalah ketahanan sosial politik dan sebagai tempat membicarakan ketahanan sosial ekonomi masyarakat. Dengan demikian mesjid berfungsi sebagai pusat ibadah dan dakwah serta menjadi pusat pemberdayaan masyarakat dan peradaban umat Islam.

Fungsi mesjid dewasa ini pada umumnya masih berkisar pada memposisikan mesjid sebagai sarana peribadatan dan dakwah, seperti sarana shalat dan tempat pengajian atau ceramah agama. Fungsi ini dipandang belum maksimal karena belum memfungsikan mesjid sebagai sarana pengembangan peradaban umat Islam. Di sisi lain, masyarakat perdesaan atau kelurahan terdiri dari berbagai agama. Penduduk desa/kelurahan tidak hanya kaum muslimin, tetapi juga terdiri dari kaum Nashrani atau Hindu dan Budha. Kemajemukan ini menjadi masalah untuk memfungsikan mesjid sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan. Sarana pertemuan masyarakat di beberapa desa/ kelurahan adalah di Kantor Kepala Desa atau di Balai Desa. Dengan demikian, mesjid hanya berfungsi sebagai sarana ibadah dan pengajian. Kegiatan kemasyarakatan pada umumnya dilaksanakan di luar mesjid, yaitu di Balai Desa, di gedung Sekolah/ madrasah atau di rumah Kepala Desa /Lurah setempat. Oleh karena itu, bagaimana tata kelola mesjid agar dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan ibadah dan dakwah sekaligus sebagai pusat pengembangan masyarakat dan pusat peradaban, khususnya bagi umat Islam.

### **Fungsi Mesjid**

Mesjid berasal dari bahasa Arab "*masjidun*" dalam bentuk *isim makan* (*keterangan tempat*) dari kata kerja "*sajada*" (telah sujud). Dengan demikian, secara etimologi "mesjid" berarti "tempat sujud", yaitu tempat sujud kepada Allah swt. Islam sangat menganjurkan kaum muslimin supaya melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid, seperti shalat fardlu lima kali sehari semalam, shalat 'Id, shalat mayit. Di mesjid menjadi tempat yang sering dikumandangkan azan, iqamah, tasbih, tahmid, bacaan al-Qur'an, bacaan shalawat dan sebagainya.

Kondisi mesjid adalah ditentukan oleh sejauh mana mesjid itu difungsikan oleh penggunaannya yaitu umat Islam yang berada di sekitarnya. Kemakmuran sebuah mesjid menggambarkan tinggi rendahnya minat kaum muslimin terhadap pengelolaannya. Mesjid yang bersih, rapi, aman dan asri akan disukai oleh

pengunjung, mereka akan betah untuk tinggal dan i'tikaf di dalamnya. Sebaliknya apabila perhatian pengelolal mesjid kurang, maka mesjid tersebut akan sepi, kotor dan tidak terawat. Dalam surat at-Taubah (009) ayat 18 Allah berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Orang-orang beriman dan mengerjakan amal-amal shaleh akan selalu mengisi waktu dengan berbagai kegiatan-kegiatan dengan memakmurkan mesjid. Mereka berzikir, shalat dan i'tikaf, bertasbih dan bertahmid kepada Allah di dalamnya. Firman Allah dalam surat an-Nur (024) ayat 36-37

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴿٣٦﴾ رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾

Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.

Orang mukmin membangun dan memakmurkan mesjid adalah ikhlas karena Allah tidak ingin mendapat pujian. Tidak sedikit masyarakat muslim dewasa ini yang membangun dan memakmurkan mesjid adalah untuk kemewahan dan kemegahan. Mereka itu adalah orang-orang munafik yang ingin memecah belah umat Islam dan bukan ingin membangun ukhuwah Islaiyah. Firman Allah dalam surat at-Taubah (009) ayat 107

وَالَّذِينَ أَخَذُوا مَسْجِدًا ضَرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِّمَنْ حَارَبَ اللَّهَ  
 وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىَ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿١٠٩﴾

Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu[660]. mereka Sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." dan Allah menjadi saksi bahwa Sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya).

Yang dimaksudkan dengan orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu ialah seorang pendeta Nasrani bernama Abu 'Amir, yang mereka tunggu-tunggu kedatangannya dari Syiria untuk bersembahyang di masjid yang mereka dirikan itu, serta membawa tentara Romawi yang akan memerangi kaum muslimin. akan tetapi kedatangan Abu 'Amir ini tidak Jadi karena ia mati di Syiria. dan masjid yang didirikan kaum munafik itu diruntuhkan atas perintah Rasulullah s.a.w. berkenaan dengan wahyu yang diterimanya sesudah kembali dari perang Tabuk.

Tiga masjid suci yang disebutkan dalam al-Qur'an adalah masjid Haram di Mekkah, masjid Quba dan masjid Aqsha di Yerussalem. Masjid Nabawi tidak termasuk dalam kelompok itu. Masjid Kuba keistimewaan tersendiri, karena disinilah nabi bersama kaum muslimin melaksanakan shalat Jum'at yang pertama. Bangunan masjid Kuba terdiri dari pelepah kurma, berbentuk persegi empat dengan enam serambi bertiang. Ketika orang-orang munafik membangun masjid tandingan didekat masjid Quba yang dikenal dengan masjid "dhirar" (mesjid yang menyesatkan) didirikan untuk memecah belah kaum muslimin. Allah memperingatkan dalam surat at-Taubah (009) ayat 108

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَّمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ  
 مُّحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٠٨﴾

Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguh- nya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.

Kaum munafik kalau mendirikan masjid adalah untuk bermegah-megahan dan memecah persatuan umat. Masjid yang dibangun dengan mewahnya tidak

dimakmurkan dengan berbagai kegiatan yang baik. Dewasa ini mesjid dan mushallah banyak didirikan di berbagai tempat, ada mesjid Kampus, mesjid kompleks perkantoran, mesjid super market, mesjid perhotelan, mesjid terminal bus angkutan, mesjid rekreasi di tempat taman-taman hiburan dan sebagainya. Fenomena ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk mendirikan shalat ditempat –tempat bekerja, di tempat persinggahan dan ditempat hiburan semakin meningkat. Namun di mesjid-mesjid besar kelihatan kurang dimakmurkan, kurang diisi dengan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan maupun yang bersifat sosial dan pemberdayaan umat.

Rasulullah saw. menjadikan mesjid sebagai pusat kegiatan pemberdayaan masyarakat. Setelah Beliau selesai mendirikan mesjid, lalu Rasul kemudian menjadikannya sebagai dasar membangun prasarana lainnya. Oleh karena itu, apabila kaum muslimin dapat menjadikan mesjid sebagai pusat pertama dan utama, maka mesjid akan memiliki sekolah, akan memiliki koperasi, memiliki asrama, sarana olah raga dan memiliki perusahaan dan sebagainya.

Fungsi-fungsi mesjid dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Fungsi ibadah. Mesjid berfungsi sebagai tempat ibadah shalat, berzikir, i'tikaf, membaca al-Qur'an dan sebagainya.
2. Fungsi dakwah dan pendidikan. Mesjid sebagai tempat ceramah agama, tempat bimbingan bagi individu dan masyarakat, khutbah Jum'at, peringatan hari-hari besar, penyambutan bulan suci Ramadhan, tadarus al-Qur'an dan tempat anak-anak / remaja belajar membaca al-Qur'an.
3. Fungsi sosial. Mesjid menjadi tempat bermusyawarah, sharing dan silaturahmi antara sesama kaum muslimin. Tempat menumpulkan zakat, infak dan sedekah serta penyalurannya kepada mustahiq.
4. Fungsi pemberdayaan masyarakat. Mesjid menjadi pusat pengelolaan *baitul mal* dan pengelolaan harta benda jamaah mesjid dan kaum muslimin. Fungsi inilah kemudian berkembang menjadikan mesjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat Islam sehingga mesjid menjadi penggerak pengembangan ekonomi dan kemajuan masyarakat muslim. Dengan tata kelola mesjid yang menerapkan manajemen, maka mesjid akan memiliki sumber-sumber peningkatan pendapatan jama'ahnya dengan membangun sarana usaha-usaha produktif seperti koperasi, asrama, sarana olah raga, sekolah, perkebunan dan peternakan serta bentuk-bentuk usaha lainnya.

### **Tata Kelola Mesjid**

Pengelolaan mesjid pada masa awal Islam dilaksanakan oleh nabi saw. Beliau menjadi manejer mesjid Quba dan mesjid Nabawi. Pada masa sekarang kepengurusan mesjid dipimpin oleh seorang Nazir Mesjid, sedangkan

manajemen mesjid disebut dengan “*Idaroh Mesjid*” Pada garis besarnya *Idaroh mesjid* terdiri dari dua bagian, yaitu:

- a. *Idaroh Maddy* atau (*Phisical Management*). *Idaroh maddiy* adalah pengelolaan bidang administrasi fisik, yaitu bidang keuangan, pembangunan gedung, sarana dan prasarana mesjid, ketertiban, kebersihan, keindahan lingkungan mesjid.
- b. *Idaroh Ruhiy* atau (*Funcsional Management*).<sup>1</sup> *Idarah Ruhiy* berkaitan dengan pengelolaan mesjid dalam fungsinya sebagai pusat pembinaan umat. Bagian ini menyangkut pengelolaan pelaksanaan ibadah, pendidikan dan dakwah, ukhuwah Islamiyah, pengelolaan pengembangan masyarakat seperti pembinaan aspek sosial- ekonomi dan budaya masyarakat.

Dari segi struktur organisasi, pengurus mesjid dapat di bagi tiga bagian, yaitu:

- a. Bidang *Idaroh* (Manejerial)
- b. Bidang *Imaroh* (Pembangunan dan Pengembangan)
- c. Bidang *Ri’ayah* (Pemeliharaan)

Struktur organisasi pengurus mesjid terdiri dari Pelindung, Penasehat dan Pengurus harian. Pengurus harian terdiri Ketua atau Nazir mesjid yang dibantu oleh beberapa Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Bidang-bidang pengelolaannya terdiri dari beberapa seksi yaitu : 1) Seksi Ibadah, mengurus bidang imam shalat, khatib jum’at dan sebagainya. 2) Seksi dakwah dan pendidikan, mencakup kepengurusan bidang guru pengajian atau madrasah mesjid, penceramah, nara sumber dalam berbagai pelatihan, penerbitan bulletin dan majalah, remaja mesjid, kelompok pengajian kaum ibu dan sebagainya. 3). Seksi sosial, mengurus bidang zakat, infak, sedekah, hibah, wakaf serta penyalurannya bagi orang yang berhak menerimanya. 4) Seksi pemberdayaan masyarakat. Seksi ini menurusi bidang usaha mesjid serta pengembangan perekonomian masyarakat, seperti pembukaan koperasi, toko sembako, peternakan, perikanan dan sebagainya. Sebagai salah satu contoh dikemukakan uraian tugas pengurus mesjid di salah satu Kecamatan di Jawa Tengah.

## URAIAN TUGAS PENGURUS MASJID DI KEC. RANCAH

### I. PEMBINA / PENASEHAT

Tugas :

1. Membina dan memberi nasehat-nasehat yang dipandang perlu bagi

---

<sup>1</sup>Moh. E Ayub, *Manajemen Masjid*, Gema Insani Jakarta, 1996 h. 33

Pengurus.

2. Memberi saran-saran untuk mengembangkan masjid, baik pengembangan moril maupun materil.
3. Memberi arahan terhadap aktifitas kepengurusan masjid.
4. Menerima laporan pertanggung jawaban dari ketua pengurus masjid.

## II. PENGURUS HARIAN :

Ketua :

Tugas :

1. Memegang wewenang, bertanggung jawab dalam memimpin kegiatan sehari-hari kepengurusan Masjid
2. Memegang wewenang, bertanggung jawab dalam memimpin administrasi kepengurusan masjid, meliputi Kepegawaian, Keuangan, Perlengkapan, Ketatausahaan, Bangunan dan alat-alat Rumah Tangga Masjid.
3. Melaksanakan fungsi-fungsi Manajerial yang meliputi Perencanaan, pembuatan keputusan Pengesahan, Pengkoordinasian dan Penyempurnaan bagi tercapainya seluruh tujuan kegiatan masjid.
4. Menghadiri menyelenggarakan hubungan keluar.
5. Bersama masyarakat menetapkan Visi, Misi dan Tujuan masjid.

Wakil Ketua:

Tugas:

1. Membantu Ketua dalam pelaksanaan tugasnya.
2. Menggantikan ketua bila berhalangan.

Sekretaris :

Tugas :

1. Melakukan fungsi manajerial dalam bidang administrasi
2. Memimpin administrasi umum yang meliputi ketatausahaan, keuangan, perlengkapan, dokumentasi alat-alat rumah tangga.
3. Mendokumentasikan semua kegiatan, mengatur dan mengelola system dokumentasi
4. Memberikan atau melayani permintaan data yang telah didokumentasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
5. Membuat laporan pertanggung jawaban

Wakil Sekretaris :

Tugas :

1. Membantu sekretaris dalam melaksanakan tugas
2. Mewakili sekretaris apabila berhalangan

Bendahara :

Tugas :

1. Mengurus administrasi keuangan masjid, menerima sumbangan langsung dari jemaah atau melalui pengurus masjid lainnya dan mengalokasikan pos-pos keuangan yang tepat.
2. Mempersiapkan rencana-rencana pengeluaran tunai, menyelesaikan dan melaksanakan tugas pembangunan keuangan.

3. Membuat dan membacakan laporan keuangan dan disampaikan pada sidang jum'at baik secara lisan maupun dengan membuat neraca keuangan, di papan tulis yang mudah dilihat dan diketahui oleh jemaah.

### III. BIDANG IDARAH (Pengelolaan dan Pembangunan Fisik)

#### a. Seksi Perencanaan dan Pembangunan Fisik

Tugas :

1. Merencanakan dan mempersiapkan langkah-langkah pembangunan fisik dan melaksanakan menurut kemampuan yang ada.
2. Mengolah dan memperbaiki bangunan (Bila diperlukan)
3. Memberi laporan pertanggung jawaban kepada ketua

#### b. Seksi Usaha dan Dana (Seksi Pemberdayaan Masyarakat)

Tugas :

1. Memikirkan pengadaan dan melaksanakan usaha-usaha produktif.
2. Memikirkan pengadaan sumber dana untuk mengisi kas masjid
3. Memberi saran-saran dan petunjuk untuk mempererat hubungan kepengurusan masjid dengan para jama'ah dan para donatur sehingga kelangsungan dana dapat terjamin.
4. Membuka mitra kerja usaha, baik dengan lembaga pemerintah maupun lembaga swasta.
5. Menjalin kerja sama dengan pemerintah (Dinas pemberdayaan masyarakat) dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

#### c. Seksi Dokumentasi

Tugas :

1. Mendokumentasikan semua kegiatan, laporan kegiatan dan personil yang terlibat.
2. Membuat foto-foto, rekaman ceramah dan sebagainya serta mengumpulkan sebagai dokumentasi.
3. Mengatur dan mengelola sistim dokumentasi.
4. Memberikan / melayani permintaan data-data yang telah didokumentasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, untuk hal-hal khusus harus mendapat persetujuan ketua.
5. Membuat laporan pertanggung jawaban kepada ketua.

### IV. BIDANG IMARAH (Pemakmuran Masjid)

#### a. Seksi Peribadatan

Tugas :

- 1.. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tertib jum'at, dan berusaha mencari pengganti khatib apabila khatib yang telah ditentukan / ditunjuk tidak datang.
2. Menyusun jadwal Imam dan muadzdzin untuk sholat jum'at pertahun atau sesuai dengan kebutuhan.

3. Menyelenggarakan kegiatan ibadah rutin / rawatib
4. Membina komunikasi antar jama'ah dan antara jama'ah dengan pengurus seperti majlis ta'lim, pengajian tafsir atau terjemah Al qur an.
5. Mengawasi dan mengontrol pelaksanaan kegiatan agar tetap sesuai dengan norma-norma Islam.
6. Mewadahi aspirasi jama'ah (masyarakat) untuk mengembangkan dan membina aktivitas masjid terutama yang berhubungan dengan peribadatan.
7. Membuat laporan kepada ketua.

b. Seksi Pendidikan

Tugas :

1. Menyelenggarakan pendidikan-pendidikan rutin seperti mendirikan dan membina Taman Pendidikan Al Qur an (TPQ), Taman Pendidikan Seni Baca Al qur an (TPSQ), Madrasah diniyah awaliyah (MDA), Madrasah Diniyah Wustha (MDW) dan sebagainya.
2. Menyelenggarakan Pendidikan dan latihan, seperti diklat Imam dan Khatib
3. Menyelenggarakan kursus-kursus seperti kursus menjahit, memasak, keterampilan lainnya bagi ibu-ibu, kursus bahasa arab, bahasa Inggris dan sebagainya.

c. Seksi Dakwah dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Tugas :

1. Mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan dalam acara-acara wirid pengajian atau ceramah agama dan peringatan hari besar Islam.
2. Merencanakan, membuat dan menjadwalkan materi dakwah sesuai kebutuhan, serta mengusahakan mencari guru/ Muballighnya
3. Menyusun kepanitiaan peringatan hari besar Islam (bila diperlukan)
4. Merencanakan agenda kegiatan
5. Membimbing dan mengarahkan acara-acara sesuai dengan tujuan
6. Mengadakan kontrol dan evaluasi terhadap pelaksanaan acara dan mengusahakan pengembangannya.
7. Membuat laporan pertanggung jawaban.

c. Seksi Sosial Kemasyarakatan.

Tugas :

1. Membantu ketua Masjid dalam pelayanan hubungan masyarakat
2. Mengkoordinir dan melaksanakan mengurus zakat, qurban, kematian, menjenguk orang sakit, ta'ziah, membantu fakir miskin atau yatim piatu
3. Menampung aspirasi masyarakat dan menyampaikan kepada ketua Masjid.
4. Memberi saran-saran pelaksanaan program-program sesuai dengan aspirasi masyarakat.

V. BIDANG RI'AYAH (Pemeliharaan)

a. Seksi Keamanan

Tugas :

1. Bertanggung jawab menjaga dan memelihara fasilitas dan perlengkapan masjid
2. Menjaga keamanan pada acara-acara yang bersifat insidental, seperti acara PHBI
3. Memprogramkan dan mengkoordinir tempat parkir, baik parkir kendaraan maupun parkir sepatu dan sandal.
4. Menjaga keamanan secara umum terhadap aktivitas masjid.

b. Seksi Pemeliharaan dan Kebersihan

Tugas :

1. Memprogramkan pembuatan dan memelihara taman dan penghijauan pekarangan masjid atau pembuatan pagar, supaya masjid tampak indah dan menyenangkan.
2. Menjaga kebersihan ruangan masjid, tikar sholat, tempat berwudhu dan sebagainya
3. Membuat jadwal gotong royong

c. Seksi Perlengkapan dan Peralatan Masjid

Tugas :

1. Mendata dan melaksanakan pengadaan barang / perlengkapan masjid yang dibutuhkan.
2. Mengelola alat-alat / perlengkapan masjid yang dipinjam atau disewakan kepada jama'ah (masyarakat).
3. Membuat daftar inventaris barang.

#### VI. BIDANG PERPUSTAKAAN MASJID

Tugas :

1. Mendirikan dan membina perpustakaan masjid dan membentuk kepengurusannya atau petugasnya.
2. Melaksanakan pengadaan buku-buku yang dibutuhkan
3. Melaksanakan pelatihan bagi pengurusnya
4. Membuat papan informasi, yang bersikan informasi atau kliping dan diletakan di tras depan atau yang mudah dibaca atau dilihat jama'ah.

#### VII. BIDANG REMAJA MASJID

Tugas :

1. Mendirikan kepengurusan remaja masjid
2. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin untuk remaja, seperti group shalawatan, bimbingan belajar, rekreasi, olah raga dan sebagainya.
3. Mengadakan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan, evaluasi dan

pengembangannya.

4. Membuat laporan pertanggung jawaban kepada ketua masjid.<sup>2</sup>

Untuk beberapa seksi yang masih memiliki bagian-bagian, dapat dipecah menjadi beberapa devisi atau sub bagian. Misalnya : Seksi Keuangan dan Usaha terdiri dari devisi koperasi, devisi peternakan, devisi pertokoan dan sebagainya. Dan dapat diketahui bahwa Struktural tata kelola mesjid di atas dapat menjadi salah satu bentuk acuan tata kelola mesjid yang diharapkan dapat mencapai tugas dan fungsi pengurus mesjid dalam berbagai aspeknya. Struktur organisasi mesjid dapat saja disusun dalam berbagai bentuk, tetapi hendaknya tetap mencakup beberapa seksi yang terdiri dari aspek yang dapat menyaingi fungsi-fungsi mesjid, seperti fungsi ibadah, dakwah, pendidikan dan pelatihan, sosial dan pemberdayaan masyarakat.

### **Arti dan Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Manajemen mesjid diarahkan untuk mencapai tujuan dan fungsi-fungsi mesjid, baik menyangkut kemakmuran mesjid maupun bidang pemberdayaan masyarakat. Manajemen mesjid dengan segenap struktur yang terlibat dalam organisasi kenaziran memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan mesjid. Seksi yang khusus diberi tugas untuk membidangi Keuangan dan Usaha-Usaha Mesjid bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan atau pengembangan masyarakat tersebut (*community development*) dalam bahasa Arab disebut dengan *tathwirul Mujtama' il-Islamiy* adalah kegiatan pengembangan masyarakat muslim yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya.<sup>3</sup> Ibnu Khaldun mengatakan bahwa secara etimologi “pengembangan” berarti membina dan meningkatkan kualitas. Masyarakat Islam berarti kumpulan manusia yang beragama Islam yang memiliki hubungan dan keterkaitan ideologis yang satu dengan yang lainnya. Dalam pemikiran sosiologis, Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa manusia itu secara individu diberikan kelebihan, namun secara kodrati manusia memiliki kekurangan. Sehingga kelebihan itu perlu dibina agar dapat mengembangkan potensi pribadi untuk dapat membangun.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Kantor KUA. Uraian Tugas Pengurus Mesjid Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis Jawa Barat. *Blogspot* 2012/08.

<sup>3</sup> Arif Budimanta dan Bambang Rudito, *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*, cet. Ke II (Jakarta: CSD, 2008), hal. 33.

<sup>4</sup> Sumber: Perpustakaan digital UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 28 Pebruari 2013

Dengan demikian, *pengembangan masyarakat Islam* merupakan sebuah proses peningkatan kualitas hidup melalui individu, keluarga dan masyarakat untuk mendapatkan kekuasaan diri dalam pengembangan potensi dan *skill*, wawasan dan sumber daya yang ada untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan mengenai kesejahteraan mereka sendiri sesuai dengan petunjuk – petunjuk Islam. Dengan kata lain, *Community Development Program* (Program Pemberdayaan Masyarakat) merupakan suatu program / proyek yang bertujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan kemandirian masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat, partisipasi masyarakat dan kelembagaan dalam penyelenggaraan pembangunan. Terpuruknya perekonomian negara ditambah semakin merajalelanya korupsi, kolusi, dan nepotisme secara langsung membuat masyarakat menjadi tidak berdaya. Masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan semakin meningkat, pengangguran yang sudah mencapai 40 juta, keluarga jalanan dan anak jalanan menjadi masalah sosial yang menonjol di perkotaan; anak-anak putus sekolah pada semua jenjang pendidikan makin bertambah, masalah kriminalitas yang makin meningkat, ditambah dengan masalah penyakit sosial lainnya yang membuat masyarakat tidak berdaya memenuhi kebutuhan pokoknya serta semakin jauh dari agamanya.

Pola pemberdayaan masyarakat bukan merupakan kegiatan yang sifatnya *top-down intervention* yang tidak menjunjung tinggi aspirasi dan potensi masyarakat untuk melakukan kegiatan swadaya, karena yang paling dibutuhkan masyarakat lapisan bawah terutama yang tinggal di desa adalah pola pemberdayaan yang sifatnya *bottom-up intervention* yang menghargai dan mengakui bahwa masyarakat lapisan bawah memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhannya, memecahkan permasalahannya, serta mampu melakukan usaha-usaha produktif dengan prinsip swadaya dan kebersamaan.

Rasulullah saw. selaku da'i dan kepala negara Madinah telah berupaya mengembangkan masyarakat melalui mesjid. Pengembangan masyarakat lebih tepat menggunakan bentuk *dakwah bil-hal* karena lebih menekankan aspek pelaksanaan suatu program kegiatan daripada komunikasi lisan. Ini berarti bahwa pengembangan masyarakat berkaitan erat dengan manajemen dakwah dalam fungsi perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Prinsip pembangunan masyarakat Islam adalah holistik dan mempedulikan semua aspek kehidupan, termasuk eksistensi komponen alam bukan manusia (*non human society*). Pengembangan dimaksudkan sebagai upaya merubah masyarakat tradisional, miskin, terbelakang dan tidak beriman menuju masyarakat modern yang maju, kreatif, beriman dan bertakwa.

Berdasarkan pemikiran tersebut, Dunham menjelaskan bahwa pengembangan masyarakat mencakup : 1) program terencana yang difokuskan pada seluruh kebutuhan masyarakat, 2) bantuan teknis, 3) berbagai keahlian yang terintegrasi untuk membantu masyarakat, dan 4) suatu penekanan utama atas *self help* dan partisipasi oleh masyarakat. Lebih lanjut Dunham mengemukakan bahwa dalam usaha menggambarkan pengembangan masyarakat, terdapat 5 (lima) prinsip dasar yang amat penting yaitu :

1. Penekanan pada pentingnya kesatuan kehidupan masyarakat dan hal yang terkait dengan hal tersebut (*wihdah*).
2. Perlu adanya pendekatan antar tim dalam pengembangan masyarakat (*ta'awun*).
3. Kebutuhan akan adanya *community worker* yang serba bisa (*multi purpose*) pada wilayah perdesaan (*'amilun*).
4. Pentingnya pemahaman akan pola budaya masyarakat lokal (*ma'rifah*).
5. Adanya prinsip kemandirian yang menjadi prinsip utama dalam pengembangan masyarakat (*yaqin*).

Tauhid menekankan aktivitas manusia harus didasari atas keyakinan bahwa hanya Allah yang mencipta, mengatur, memelihara dan memberi rezki. Manusia diberi otoritas sebagai khalifah untuk membangun lingkungannya sesuai dengan petunjuk Allah swt. Ini berarti bahwa Pengembangan Masyarakat adalah merupakan perintah Allah dan tidak terlepas dari kekuasaan dan pengaturannya. Firman Allah dalam surat Ibrahim (14) ayat 32:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ  
 رِزْقًا لَكُمْ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْأَنْهَارَ ۖ

Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa prinsip dasar pengembangan masyarakat Islam adalah :

1. Merupakan suatu kewajiban bagi masyarakat Islam yang didasari iman dan takwa serta dilaksanakan dengan keikhlasan.
2. Prinsip dan metode aplikasi pengembangan masyarakat Islam merujuk kepada pola pengembangan sebagaimana yang telah diterapkan Rasul saw. pada masyarakat Madinah.

3. Memiliki keseimbangan antara aspek jasmaniyah (dunia) dan aspek ruhaniyah (akhirat).
4. Program pengembangan masyarakat Islam dilaksanakan menurut tuntunan syari'ah.
5. Konsep pengembangan masyarakat Islam bersifat integratif dan interkonektif.
6. Terhindar dari praktek KKN dan prinsip-prinsip ekonomi kapitalis.

Membangun (mengembangkan) suatu masyarakat agar menjadi maju, mandiri dan berbudi bukanlah sesuatu yang mudah seperti membalikkan telapak tangan. Upaya tersebut tidak saja membutuhkan tekad dan keyakinan, tetapi juga kerja keras dan tidak kenal lelah. Berbagai teori pembangunan bermunculan, dan dianut oleh berbagai bangsa dan negara seperti teori pertumbuhan yang dikembangkan oleh Rostow dan Harrod Domar, dan konsep ini pula tampaknya telah diadopsi pemerintah Indonesia pada masa Orde Baru dengan istilah masyarakat tinggal landas. Walaupun pada akhirnya keadaan ekonomi bangsa Indonesia terpuruk ke titik nadir karena tidak mempertimbangkan pembangunan dari aspek mental bangsa.

Masalah lain yang kemudian muncul adalah bagaimana arah pengembangan atau pembangunan masyarakat Islam? Untuk menjawab pertanyaan sederhana ini layak kiranya kita telaah terlebih dahulu makna masyarakat Islam. Yusuf Qardhawy mengemukakan bahwa masyarakat Islam adalah masyarakat yang komitmen memegang teguh aqidah Islamiyah "*Laa ilaaha Illallah Muhammadan Rasulallah*" (menolak keyakinan lain) tertanam dan berkembang dalam hati sanubari, akal dan perilaku diri pribadi menularkan kepada sesama dan generasi penerus. Sedangkan yang akan dituju dalam pengembangan masyarakat Islam adalah masyarakat Islam Ideal, seperti gambaran masyarakat yang dibangun oleh Rasulullah bersama umat Islam pada awal kehadirannya di Madinah, kota yang dahulu bernama Yatsrib dirubah dengan nama baru "*Madinah al-nabi*" dari asal kata madaniyah atau *tamaddun* (*civilization*) yang berarti peradaban, maka masyarakat Madinah atau Madani (*civil Society*) adalah masyarakat yang beradab yang dilawankan dengan masyarakat Badawy, yang berarti masyarakat yang pola kehidupannya berpindah (*Nomaden*) dan belum mengenal norma aturan.<sup>5</sup>

Melihat gambaran masyarakat Islam ideal dari kondisi jahiliyah menjadi masyarakat yang berakhlak, berwawasan, maka penulis jika boleh mengusulkan bahwa arah pengembangan masyarakat Islam bukan sekedar mengejar pertumbuhan ekonomi seperti Rostow dan Harrod Domar, tetapi harus

---

<sup>5</sup> Nurcholis Madjid, dalam tulisan Muhammad Ikhsan, *Nurcholis Madjid dan Pemikiran Masyarakat Madani*, Paramadina Jakarta, 2008.h. 8

diimbangi dengan landasan moral spiritual sebagai alat kontrol. Dalam pengertian dakwah, pengembangan masyarakat arahnya untuk mencapai kondisi mental (iman, Islam dan ihsan) yang stabil dengan kondisi kehidupan yang lain, baik dalam kehidupan individu maupun sosial. Dan paradigma yang digunakan Comte, Durkheim maupun Weber, tetapi paradigma spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an (tentunya harus dijabarkan lebih lanjut), yakni "*Litukhrijan naasa minadzulimaati ilan nuri*" yakni memberdayakan masyarakat dari kekufuran menjadi masyarakat beriman dan bertakwa. Mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat dari keterbelakangan menjadi masyarakat yang maju. Pendek kata semua bentuk dan jenis masalah yang dihadapi dalam kehidupan masyarakat. Sedang *'ila an-nur*, dalam pengertian dakwah dapat dipahami dalam konsep *'al Amru bil al-ma'ruf*. Mengajak manusia kepada iman, Islam, ihsan, akhlak karimah, kemajuan (*taqaddum*), keadilan (*al-'adalah*), pemerataan (*tawazun*) menuju *Daris-Salam*.

Dewasa ini sesuai kenyataan yang menunjukkan bahwa pengembangan masyarakat Islam telah bergerak dalam beberapa segi kehidupan anatara lain adalah dalam bidang pengembangan lembaga-lembaga ekonomi syari'ah seperti Bank Syari'ah, Koperasi Syari'ah, Ansuransi Syari'ah dan Pegadaian Syari'ah. Demikian juga dalam pengembangan hukum keluarga (*ahwal syakhsiyah*) dalam peradilan agama.

Berangkat dari sebuah asumsi dasar bahwa setiap orang dalam kelompok masyarakat mesti mengalami perubahan, baik lambat maupun cepat, dalam merancang perubahan tersebut dalam masyarakat muncul persoalan hidup dan kehidupan, baik yang berkaitan dengan persoalan material maupun non material, baik individu maupun kelompok. Setiap manusia anggota masyarakat selalu berusaha mengatasi masalah tersebut ada yang mampu mengatasinya sendiri dengan memanfaatkan segala daya kemampuannya dan ada pula yang membutuhkan bantuan orang lain. Artinya ada yang mampu mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki dalam mengatasi masalahnya, ada pula yang membutuhkan bantuan orang lain. Disinilah fungsi dakwah sebagai penyebar *an-nur* dan rahmat (fungsi pengembang) bagi seluruh umat manusia.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan beberapa tujuan pengembangan masyarakat Islam, yaitu memiliki akidah yang kuat, akhlak mulia dan istiqamah serta memiliki keahlian (*skill*) yang memadai sehingga muncul *khoirul bariyyah, usroh sakinah dan khorul ummah*. Pelaksana pengembang atau pendamping disuatu desa atau kelurahan terpusat di mesjid dengan tata kelola yang dilaksanakan oleh para Nazir dengan dukungan Jama'ah masing-masing. Secara sistematis arah tujuan pengembangan masyarakat Islam tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis problem sosial secara umum dan keagamaan secara khusus yang muncul dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat adanya perubahan sosial.
2. Merancang kegiatan pengembangan masyarakat berdasarkan problem yang ada, berdasarkan skala prioritas.
3. Mengelola dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat berdasarkan rencana yang disepakati (kemampuan menjadi pendamping).
4. Mengevaluasi seluruh proses pengembangan masyarakat (evaluasi pendampingan).
5. Melatih masyarakat dalam menganalisis problem yang mereka hadapi, merancang, mengelola, mengevaluasi melaporkan kegiatan pengembangan masyarakat (pelatihan- pelatihan pendampingan).
6. Menjadi da'i dengan keteladanan karakter, berusaha mengembangkan potensi masyarakat dalam aspek sosial ekonomi, budaya, politik, spritual dan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, Nazir mesjid mempelopori pembentukan usaha-usaha mesjid dengan mengumpulkan sumber-sumber dana dan melaksanakan pelatihan-pelatihan, pembukaan usaha pertokoan, koperasi, pertanian, asrama dan sebagainya yang berpusat di mesjid.

### **Manajemen Mesjid**

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan dan pengaturan. Dalam bahasa Arab manajemen di disebutkan dengan istilah *at-tanzhim* atau *at-tadbir*. Secara terminologi terdapat beberapa defenisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah "Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan sebuah sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan".<sup>6</sup>

Manajemen mesjid dipahami sebagai pengelolaan atau pengaturan terhadap para pengurus mesjid dalam pendayagunaan sumber-sumber yang ada untuk mencapai tujuan organisasi mesjid secara efektif dan efisien. Dalam kaitan ini manajemen mesjid adalah difahami sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam lingkup desa atau kecamatan. Sehingga program pemberdayaan jama'ah melalui mesjid pada dasarnya adalah pemberdayaan penduduk suatu desa atau kecamatan secara keseluruhan. Manajemen mesjid untuk pemberdayaan masyarakat desa dipandang sudah mendesak sesuai dengan adanya program pembanguana desa yang dikenal dengan istilah PNPM atau bantuan desa 1 milyar pertahun. Manajemen memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat,

---

<sup>6</sup> James A dkk.dikutip oleh A. Munir, *Manajemen Dakwah*, Rahmat Semesta Jakarta 2006 h. 9

karena dunia modern tidak bisa terlepas dari administrasi dan manajemen,. Chesther J. Barnard mengemukakan bahwa tidak ada suatu hal untuk akal modern seperti sekarang ini yang lebih penting dari administrasi dan manajemen.<sup>7</sup>

Allah swt. pada hakekatnya adalah *Mudabbir* (Manejer) terhadap pengelolaan dan pengaturan alam semesta. *Sifat-sifat rububiyah* Tuhan dalam pengaturan langit, bumi, manusia, hewan dan tumbuhan menjadi bukti kekuasaan-Nya. Manusia sebagai Khalifah menjadi wakil Tuhan dalam mengelola alam semesta dalam pemberdayaan dan pengembangan dirinya sebagai makhluk Tuhanyang wajib taat dan tunduk pada pengaturan Tuhan. Kegiatan pengelolaan mesjid mencakup beberapa fungsi manajemen itu sendiri yaitu: Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan (pelaksanaan) dan evaluasi kegiatan.

#### **a. Perencanaan (*Takhthith*)**

Perencanaan merupakan *starting point* dari suatu kegiatan. Perencanaan mesjid adalah perencanaan kegiatan masyarakat yang di pusatkan di mesjid. Perencanaan ini menjadi langkah awal yang sangat menentukan dalam proses berikutnya. Perencanaan pada dasarnya adalah menentukan tujuan, pelaksana, manfa'at dan proses pencapaian tujuan berupa metode atau strategi yang diterapkan. Mesjid hendaknya menjadi salah satu tumpuan kegiatan masyarakat dalam mencapai tujuannya. Ini berarti bahwa manajemen mesjid dalam menentukan perencanaannya didasari atas sasaran dan tujuan yang hendak dicapai oleh masyarakat tersebut. Perencanaan mesjid berarti mencakup aspek-aspek yang sudah menjadi program mesjid seperti tergambar pada susunan pengurus serta uraian tugas masing-masing seksi atau divisi.

Dalam kaitan ini manejer kenaziran mesjid bersama seksi pemberdayaan masyarakat secara bersama-sama menetapkan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan sumber dana dan alokasi waktu yang tersedia. Perencanaan dituangkan dalam proposal yang terdiri dari RKAK yang berisi TOR dan RAB. Dalam hal ini pengumpulan sumber-sumber keuangan mesjid baik yang berasal dari swadaya masyarakat atau dari dana bantuan pemerintah maupun dari zakat, infak sedekah yang terkumpul di *baitul mal*. Pengalokasian dana menurut skala prioritas serta tercapainya output kegiatan yang terencana akan dapat mencapai hasil maksimal. Aspek lain yang perlu dipahami dalam perencanaan adalah Standar Mutu kegiatan serta langkah-langkah prosedural kegiatan (SOP).

---

<sup>7</sup> Chesther J. Dikutip oleh A. Munir , *Manajemen Dakwah*, Rahmat Semesta Jakarta, 2006 h. 64.

Selanjutnya monitoring dan evaluasi (MONEV) kerja dan pelaporan kegiatan untuk pertanggung jawaban. Perencanaan terdiri dari : a. Rencana Strategis (RENSTRA) dan Rencana Operasional (RENOP) b. Rencana Jangka Pendek dan Rencana Jangka Panjang. Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat al-Hasyr ayat 18

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

#### **b. Pengorganisasian (*Tanzhim*)**

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dimaksudkan sebagai upaya pendistribusian tugas-tugas kepada masing-masing individu atau kelompok agar mereka mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tanggung jawabnya. Dasar pokok organisasi adalah struktur organisasi yang dibuat oleh kenaziran mesjid. Namun untuk beberapa kegiatan lain diperlukan surat keputusan (SK) kegiatan atau nota tugas yang diterbitkan oleh nazir mesjid.

Tujuan pengorganisasian adalah:

1. Membagi tugas dan kegiatan menjadi beberapa seksi dan divisi-divisi sehingga menjadi tugas yang terperinci dan spesifik.
2. Membentuk koordinasi antar seksi atau antar divisi.
3. Menghindari terjadinya pekerjaan yang tidak ada penanggung jawabnya.
4. Melaksanakan fungsi monitoring dan evaluasi kerja bagi setiap bidang.

#### **c. Penggerakan (*Tawjih*)**

Penggerakan adalah inti dari manajemen, yaitu melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan standar prosedur kerja dan waktu yang dijadwalkan. Proses pemberian motivasi oleh nazir mesjid kepada bawahan sehingga mereka mampu bekerja dengan tekun dan ikhlas demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Untuk tercapainya proses pelaksanaan kegiatan dengan baik, maka pelaksana harus memahami secara komprehensif apa yang

menjadi tugas dan tanggung jawabnya, memahami prosedural kerja dan memahami standar mutu kinerja yang dilaksanakannya.

Memberikan motivasi dalam bentuk reward dan sanksi kepada pelaksana kegiatan yang disertai dengan pemberian bimbingan dan arahan seperlunya terhadap pekerjaan yang sedang dihadapi. Dalam pemberian bimbingan ini hendaknya dibangun komunikasi yang baik antara pimpinan dan kepala seksi serta ketua divisi maupun staf pelaksana administrasi. Manajemen Sumber Daya Manusia menjadi suatu keharusan dalam penetapan personalia kepengurusan maupun kepanitiaan.

#### **e. Pengendalian dan Evaluasi (*Riqabah*)**

Pengendalian dan evaluasi adalah usaha mengukur keberhasilan kegiatan serta mencari kekurangan dan hambatan yang ditemui serta upaya menemukan solusi yang tepat. Sehingga dengan fungsi ini dapat menunjukkan standar spesifikasi prestasi yang diharapkan. Ini dapat menyangkut anggaran, prosedur kerja, SDM., sarana dan sebagainya. Manajemen mesjid perlu dilengkapi oleh Badan Pengawas atau Badan Pemeriksa Keuangan yang terdiri dari Kepala Desaselaku Pelindung, Tokoh Masyarakat selaku Penasehat atau oleh Tenaga ahli di bidangnya. Monitoring dan evaluasi dapat dilaksanakan secara terjadwal, namun tidak menutup kemungkinan apabila dilakukan di luar jadwal apabila diperlukan.

#### **Penutup**

Salah satu peluang penting dalam pengembangan masyarakat Islam ialah dengan peningkatan tata kelola mesjid, yaitu mengembalikan fungsi mesjid sebagaimana pada masa awal Islam. Sumber keuangan desa antara lain adalah swadaya masyarakat, ZIS, bantuan lembaga swasta, bantuan lembaga pemerintah seperti PNPM serta bantuan desa satu milyar pertahun menjadi modal utama pemberdayaan masyarakat. Masyarakat desa/kelurahan dapat menjadikan mesjid sebagai pusat kegiatan dengan tujuan untuk memotivasi masyarakat lebih mengamalkan agamanya sebagaimana strategi nabi pada awal abad hijriyah.

Masyarakat desa perlu meningkatkan manajemen kenaziran mesjid untuk menyahuti berbagai program pembangunan desa, baik aspek keagamaan maupun aspek pemberdayaan masyarakat. Tata kelola mesjid terdiri dari beberapa seksi yang dapat mewakili berbagai program dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan desa. Bagi masyarakat desa yang majemuk, kenaziran mesjid dapat menentukan tempat khusus di luar mesjid sebagai sarana pertemuan dan perkantoran, sehingga tidak menghambat non muslim untuk ikut

serta dalam pelaksanaan program. Pemerintah dan masyarakat dewasa ini sangat membutuhkan SDM yang memiliki kapasitas sebagai da'i yang berkompeten dalam aspek manajemen dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mampu mengantarkan desa menuju sasaran pembangunan yang diridloiAllah swt.

#### Daftar Pustaka

- Arif Budimanta dan Bambang Rudito, *Metode dan Teknik Pengelolaan Community Development*, cet. Ke II (Jakarta: CSD, 2008),  
Chesther J. Dikutip oleh A. Munir , *Manajemen Dakwah*, Rahmat Semesta Jakarta, 2006  
James A dkk.dikutip oleh A. Munir, *Manajemen Dakwah*, Rahmat Semesta Jakarta 2006  
Moh. E Ayub, *Manajemen Masjid*, Gema Insani Jakarta, 1996  
Nurcholis Madjid, dalam tulisan Muhammad Ikhsan, *Nurcholis Madjid dan Pemikiran Masyarakat Madani*, Paramadina Jakarta, 2008  
Sumber: Perpustakaan digital UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 28 Pebruari 2013